

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah madrasah pertama bagi anak. Anak-anak belajar tentang perilaku yang pantas dan tidak pantas, serta prinsip-prinsip moral lainnya di dalam keluarga. Oleh karenanya, orang tua yang merupakan komponen pokok di dalam keluarga sangat penting bagi pertumbuhan anak, mulai dari perkembangan psikomotorik, emosional, dan kognitif anak. Mereka berperan sebagai guru pertama bagi anak-anak mereka, sehingga apa yang dikerjakan orang tua menjadi teladan bagi anak-anak. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan seorang anak paling banyak dipengaruhi oleh keluarganya¹.

Membangun sebuah keluarga bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan komitmen dan penyatuan pemikiran antara kedua belah pihak, sehingga beberapa keluarga tidak berhasil membangun keluarga yang utuh yang mengakibatkan perceraian, fenomena ini disebut dengan *broken home*². *Broken home* juga merupakan istilah yang cukup familiar di masyarakat, *broken home* merupakan kondisi dimana seorang anak kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua karena beberapa masalah seperti perceraian dan lain-lain.

¹ Irza Rusni dan Irda Murni, "Dampak Keluarga Broken Home terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.,2 (2022):10896.

² Nabila Aliya Fatah dan Nurul Hartini, "Relationships between Self-Esteem, Perceived Parenting Style, and Fear of Intimacy among Early Adults with Divorced Parents", *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 7, no. 1 (12 September 2022): 55, <https://doi.org/10.20473/jpkm.v7i12022.54-67>.

Menurut Mubarak keluarga adalah suatu perkumpulan dua orang atau lebih, individu yang terikat oleh perkawinan, hubungan darah, atau adopsi, dan setiap anggota keluarga saling berinteraksi satu sama lain. Sedangkan menurut UU No. 52 Tahun 2009, mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya³.

Meningkatnya jumlah kasus perceraian dewasa ini berjalan seiring dengan perubahan gaya hidup dan harapan serta datangnya modernisasi. Secara global, dalam kurun waktu hampir empat dekade antara tahun 1970 dan 2008, angka perceraian meningkat dua kali lipat, dari 2,6 kasus menjadi 5,5 kasus di setiap 1000 pasangan yang menikah. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, angka perceraian nasional terus meningkat dari tahun 2007 hingga 2017. Pada tahun 2007, sebanyak 175.713 kasus perceraian yang dilaporkan di Indonesia. Pada tahun 2017, angka tersebut melonjak menjadi 415.898 kasus. Meskipun demikian, data untuk tahun 2018 hingga 2022 belum diumumkan secara resmi, tren peningkatan diantisipasi⁴.

Bagi anak-anak, perceraian orang tua akan memiliki dampak yang signifikan dan menimbulkan berbagai emosional dan perubahan perilaku yang diakibatkan oleh kemungkinan hilangnya salah satu figur orang tua⁵. Di sisi

³ Sandra Falisa Hasibuan dan Ika Sandra Dewi, "Connection Study Motivation of Adolescents Who Have Broken Home with Students' Learning Achievements in Junior High School in Class VII Students of State 1 Perbaungan Academic Year 2021/2022", *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 1., no. 1 (30 Juni 2022): 48. <https://doi.org/10.55299/ijere.v1i1.95>.

⁴ Fatah dan Hartini, "Relationships between Self-Esteem, Perceived Parenting Style, and Fear of Intimacy among Early Adults with Divorced Parents", *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 7., 1 (12 September 2022): 56."

⁵ Fatah dan Hartini.

lain, anak yang dibesarkan di rumah tangga yang berantakan biasanya tidak memiliki inisiatif untuk belajar yang berasal dari lingkungan terdekatnya⁶. Siswa yang tidak termotivasi untuk belajar juga tidak antusias dalam belajar, seperti yang terlihat dari ketidak tertarikannya dan kelesuan dalam menyelesaikan tugas. Kelambanan dalam mengerjakan tugas, berkurangnya tingkat aktivitas, kurangnya fokus selama kegiatan kelas, dan bolos sekolah merupakan indikator malas belajar⁷.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan beberapa fenomena di SMP Islam Kepung diantaranya rendahnya motivasi belajar, *slow learner*, introvert dan perilaku membolos yang mana dari semua fenomena itu bermuara pada *broken home*, sesudah melakukan wawancara peneliti melakukan konseling kelompok guna memfilter siswa SMP Islam Kepung yang berlatar belakang *broken home* berdasarkan kriteria yang di kemukakan oleh Sofyan S. Willis bahwa *broken home* adalah sebuah keadaan dimana struktur keluarga tidak lagi utuh, seperti halnya kematian salah satu orang tua, perceraian atau kondisi keluarga yang sudah lagi tidak harmonis⁸. Dari konseling kelompok tersebut ditemukan populasi siswa *broken home* di SMP Islam Kepung sebanyak 31 siswa dari total siswa 70.

⁶ Rusni dan Murni, "Dampak Keluarga *Broken Home* terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.,2 (2022):10897." 2022.

⁷ Mardi Lestari dkk., "Group Counseling on Increasing the Learning Motivation of Broken Home Students", *Grief and Trauma*, 1., 1 (1 Juni 2023): 28 t.t.

⁸ Silmi Maulida, "Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Broken Home melalui Pendekatan Realita pada Siswa Kelas VIII di SMP N 7 Kota Sukabumi", 2021, hlm. 1647.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *broken home* sangat berdampak terhadap motivasi belajar siswa sehingga pembahasan ini merupakan topik yang menarik dan penting untuk dibahas saat ini mengingat pentingnya pendidikan bagi anak bangsa⁹. Dengan kurangnya dorongan orang tua terhadap anak-anak mereka untuk belajar, tidak dapat dipungkiri bahwa anak-anak akan berpaling kepada siswa lain atau bahkan guru untuk mendapatkan perhatian ketika mereka berada di sekolah. Performa yang buruk dalam mengerjakan tugas, sering absen dari kelas, dan sering terlambat adalah tanda-tanda umum dari pembelajaran yang kurang motivasi belajar dengan latar belakang mencari perhatian kepada guru atau teman sejawat¹⁰.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan metode *Humanistik Approach* dalam memotivasi siswa *Broken Home* di SMP Islam Kepung yang berdampak pada pengaktualisasian diri, pemahaman diri dan realisasi diri. Dan juga penelitian ini bertujuan untuk turut serta mensukseskan kurikulum merdeka belajar di Indonesia dengan target pengembangan potensi siswa¹¹ dan lebih spesifiknya bagi lembaga SMP Islam Kepung supaya lebih memahami karakter siswa dengan harapan kegiatan belajar mengajar lebih efektif pelaksanaannya.

⁹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2023 (UU RI No. 20 Tahun 2023), Jakarta: JDIH BPK Ditama Binbangkum, 2023.

¹⁰ Irza Rusni dan Irda Murni. "Dampak Keluarga Broken Home terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.,2 (2022):10897.

¹¹ Aini Zulfa Izza, Mufti Falah, dan Siska Susilawati, "Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar," t.t.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh metode *humanistic approach* terhadap motivasi belajar siswa dengan latar belakang *broken home* di SMP Islam Kepung
2. Adakah perbedaan antara metode *humanistic approach* dan metode konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMP Islam Kepung

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *humanistic approach* terhadap motivasi belajar siswa dengan latar belakang *broken home* di SMP Islam Kepung
2. Untuk mengetahui perbedaan antara metode *humanistic approach* dan metode konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *broken home* di SMP Islam Kepung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini, dapat memberikan manfaat kepada khalayak umum untuk menambah khazanah keilmuan atau sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia psikologi.

2. Manfaat Praktis

Sedangkan secara praktisnya penelitian ini dilakukan untuk memberikan berbagai manfaat seperti:

a. Untuk Sekolah

Sebagai masukan berharga dalam meningkatkan sumberdaya manusia di SMP Islam Kepung khususnya dalam hal motivasi belajar siswa dengan latar belakang *broken home*.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini di harapkan mampu menjadikan siswa dengan latar belakang *broken home* untuk mencapai pengaktualisasian diri, yang sehingga dapat berkompetisi dalam bidang pendidikan dengan siswa lain secara maksimal.

c. Bagi Penulis

menambah wawasan bagi penulis mengenai pendidikan khususnya pendidikan psikologi dan dijadikan sebagai acuan dikemudian hari dalam menangani siswa dengan latar belakang *broken home*. Selain itu, penulis juga mendapatkan pengalaman mengenai cara pengolahan data kuantitatif secara lebih mendalam atas kajian yang baru pertama kali penulis lakukan.

d. Bagi Penulis Lain

dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya dan sebagai referensi dari penelitian yang sejenis.

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang diambil dari rumusan masalah yang telah ditentukan¹². Hipotesis penelitian diajukan berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, serta kerangka konseptual yang telah ditetapkan. Hipotesis penelitian disusun setelah dilakukannya analisis data berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu kemudian di analisis dan di tuliskan sebagai hipotesis.

Menurut sifatnya hipotesis dapat berupa hipotesis nol (*null hypothesis*) dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol adalah keadaan yang mencerminkan tidak terbuktinya dugaan hipotesis. Sedangkan hipotesis alternatif adalah hipotesis yang diterima apabila hipotesis nol di tolak.¹³

Berdasarkan teori yang telah di paparkan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1) H₀ : menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari metode *humanistic approach* terhadap motivasi belajar siswa *broken home* di SMP Islam Kepung.
H_a : menyatakan bahwa ada pengaruh dari metode *humanistic approach* terhadap motivasi belajar siswa *broken home* di SMP Islam Kepung.
- 2) H₀ : menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pre test* dan *pos-test* terhadap motivasi belajar siswa *broken home* di SMP Islam Kepung
H_a : menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *pre test* dan *pos-test* terhadap motivasi belajar siswa *broken home* di SMP Islam Kepung

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: ALFABETA, 2021), hlm. 99.

¹³ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 147.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dilakukan untuk memudahkan pengukuran, dan mempermudah dalam penggalan data di lapangan. Dengan demikian orang yang membaca akan dapat dengan mudah untuk mengetahui arah dari penelitian tersebut. Adapun definisi operasional dari judul di atas dapat dibuat sebagai berikut :

1. Metode *Humanistic Approach* adalah Model pembelajaran humanisme dalam penerapannya memandang manusia sebagai subjek yang mandiri dengan kebebasan untuk menentukan arah hidupnya sendiri atau dengan kata lain memanusiakan manusia.
2. Motivasi Belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.
3. *Broken Home* adalah kondisi dimana seorang anak kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua karena beberapa masalah seperti perceraian dan lain-lain.
4. Siswa adalah setiap siswa yang belajar di sekolah.

G. Penelitian Terdahulu

Dari hasil pencarian yang peneliti lakukan, tidak ditemukan penelitian yang secara spesifik membahas seputar topik “PENGARUH METODE *HUMANISTIC APPROACH* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA *BROKEN HOME*. Namun, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain penelitian yang

dilakukan oleh Sari Sakarina dkk pada tahun 2023 yang berjudul *“The Principal's Strategy in Improving the Quality of Human Resource Management with a Humanistic Perspective in the Digitalization Era”*, Penelitian berjudul Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Sumber Daya Manusia Berperspektif Humanistik di Era Digitalisasi.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penellitian ini secara empiris memberikan harapan baru bagi guru, staf, siswa dan orang tua siswa di tingkat sekolah dasar dengan menerapkan pendekatan humanistik kepala sekolah di era digital. Penelitian ini memiliki implikasi yang mana melalui pendekatan humanistik, kepala sekolah lebih terbuka untuk menghargai partisipasi dan memandang guru, karyawan dan orang tua siswa sebagai manusia yang memiliki kesetaraan dalam membangun kerjasama. Dengan demikian melalui pendekatan humanistik kepala sekolah dan lingkungan sekolah mempunyai andil yang besar dalam memberdayakan pembelajaran dan pembentukan nilai-nilai kemanusiaan yang perlu dijunjung tinggi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Mereka mengumpulkan data melalui observasi partisipan, wawancara dan studi dokumentasi untuk mencapai tujuan penelitian¹⁴.

Selain itu terdapat juga penelitian terkait dengan judul *“The Implementation of the Humanistic Learning Model in the Learning of Islamic Religious Education in Junior High Schools”*, Penelitian berjudul

¹⁴ Sari Sakarina dkk., “The Principal’s Strategy in Improving the Quality of Human Resource Management with a Humanistic Perspective in the Digitalization Era”, *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15., no. 2 (6 Agustus 2023): 609–16, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.2789>.

“Implementasi Model Pembelajaran Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa implementasi model pembelajaran humanistik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Walisongo SMP Islam Walisongo Kembaran, menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemecahan masalah, dan diskusi, telah selaras dengan nilai-nilai dalam humanisme pendidikan.

Nilai-nilai tersebut antara lain penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, prinsip pengembangan potensi siswa, prinsip menghargai pendapat, menumbuhkan kreativitas, membangun hubungan dengan situasi kehidupan nyata, dan mengakui kebebasan untuk berusaha. Model pembelajaran ini didasarkan pada prinsip-prinsip pemenuhan hasrat untuk belajar, belajar bermakna, belajar tanpa hukuman, dan belajar untuk berubah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan¹⁵.

Kemudian penelitian berjudul " *Connection Study Motivation of Adolescents Who Have Broken Home with Students' Learning Achievements in Junior High School in Class VII Students of State 1 Perbaungan Academic Year 2021/2022*" yang ditulis oleh Sandra Falisa Hasibuan¹ , Ika Sandra Dewi

¹⁵ Rahman Afandi dan Putri Nofiana Ningsih, "The Implementation of the Humanistic Learning Model in the Learning of Islamic Religious Education in Junior High School", *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5., no. 2 (28 Juni 2023): 526–42, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i2.3136>.

tahun 2022 membahas bahwa dampak negatif pada perkembangan anak. Misalnya, anak tidak suka tinggal di rumah sendirian, malas, cenderung berperilaku nakal dan kurang motivasi dalam belajar, itu semua berawal dari masalah ketidak harmonisan dalam rumah tangga, pandangan ini sering terjadi di kalangan remaja sekolah.

Tanda-tanda munculnya keluarga yang mengalami broken home biasanya adalah pertengkaran orang tua, perselingkuhan yang pada akhirnya berdampak negatif pada perkembangan anak. *Broken home* merupakan kondisi dimana seorang anak kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua karena beberapa masalah seperti perceraian dan lain-lain. *Broken home* berpengaruh besar terhadap mental seorang siswa, hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki minat untuk berprestasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional deskriptif¹⁶.

Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Broken home* berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa sehingga pembahasan ini merupakan topik yang menarik dan penting untuk dibahas saat ini mengingat pentingnya pendidikan bagi anak bangsa¹⁷. Penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa metode kualitatif merupakan metode yang

¹⁶ Sandra Falisa Hasibuan dan Ika Sandra Dewi, "Connection Study Motivation of Adolescents Who Have Broken Home with Students' Learning Achievements in Junior High School in Class VII Students of State 1 Perbaungan Academic Year 2021/2022", *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 1., no. 1 (30 Juni 2022): . <https://doi.org/10.55299/ijere.v1i1.95>.

¹⁷Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2023 (UU RI No. 20 Tahun 2023), Jakarta: JDIH BPK Ditama Binbangkum, 2023

umum digunakan dalam penelitian terkait topik tersebut. Oleh karena itu, penelitian dalam skripsi ini, bertujuan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sehingga peneliti dapat memahami kuantitas suatu fenomena, yang nantinya dapat digunakan untuk perbandingan dengan hasil penelitian yang sudah ada dan untuk melengkapi konsep pendidikan di Indonesia, agar lebih efektif pelaksanaannya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah menelaah penelitian. Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang membahas tentang : a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) hipotesis, f) definisi operasional, g) penelitian terdahulu dan h) sistematika penulisan.

Bab II : Kajian teori berisi kajian mengenai pijakan dasar yang mendasari penelitian, yang menjabarkan konsep, asumsi dan teori yang menyinggung secara langsung variabel yang sesuai dengan judul skripsi.

Bab III : Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel, c) instrumen penelitian, d) teknik pengumpulan data, dan e) teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang : a) hasil penelitian, meliputi; 1) Latar Belakang Obyek, 2) Penyajian data, 3) uji hipotesis dan b) pembahasan penelitian.

Bab V : Penutup yang membahas tentang: a) Kesimpulan dan b) Saran-saran.

